PERAN KEPALA SEKOLAH DAN GURU DALAM PENGELOLAAN PROGRAM PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DI SDN 2 CAKRANEGARA MATARAM

Surya Raissa Dharmawan
Supriyanto
Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
surya.20070@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepala sekolah dan guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 2 Cakranegara Mataram. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan rancangan penelitian studi kasus. Sumber data primer pada penelitian ini yakni kepala sekolah, guru, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, wali kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan menggunakan uji kredibilitas, yang terdiri dari triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan member check. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian ini yaitu peran kepala sekolah dan guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program P5 yang terjadi di SDN 2 Cakranegara Mataram yang telah dilakukan dengan prosedur yang sudah berlaku.
Kata kunci: Kepala Sekolah, Guru, Manajemen Sekolah, Profil Pelajar Pancasila

Abstract

This study aims to determine the role of the principal and teachers in the planning, implementation, and evaluation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) program at SDN 2 Cakranegara Mataram. The study used a qualitative approach and a case study research design. The primary data sources in this study were the principal, teachers, vice principals for curriculum, and homeroom teachers. The data collection techniques used were observation, interviews, and documentation studies. The data validity test was carried out using a credibility test, which consisted of technical triangulation, source triangulation, and member check. The data analysis techniques used were data collection, data condensation, data presentation, and conclusions. The results of this study were the roles of the principal and teachers in the planning, implementation, and evaluation of the P5 program that occurred at SDN 2 Cakranegara Mataram which had been carried out with existing procedures.
Keywords: *Principal, Teacher, School Management, Pancasila Student Profile*

PENDAHULUAN

Upaya dalam proses pengembangan pendidikan di bidang pendidikan berkonsentrasi pada penyelesaian sejumlah permasalahan yang berkaitan dengan aspek peningkatan pendidikan, dimulai dari pendidikan dasar. Karena seorang pendidik harus terlebih dahulu mempelajari ciri-ciri Profil Pelajar Pancasila, maka peran kepemimpinan kepala sekolah menjadi penting. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pasal 3 yang membahas tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan bahwa tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk membantu mengembangkan peserta didik dalam mengembangkan potensi mereka agar dapat menjadi individual yang memiliki keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak yang mulia, kesehatan yang optimal, memiliki pengetahuan yang sangat luas, kreatifitas yang tinggi, dan menjadi warga negara yang demokratis serta memiliki tanggung jawab.

Pada lembaga pendidikan yang menjadi pusat perhatian dalam lembaga pendidikan dasar adalah seorang kepala sekolah. Peran seorang kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sangat berpengaruh karena dalam manajemen sekolah kepala sekolah selaku pemimpin akan bertanggung jawab untuk mengembangkan visi, misi, dan tujuan sekolah yang bermutu. Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab penting dalam memimpin seluruh

staf yang ada di sekolah agar dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan sekolah. Sebagai kepala sekolah juga dapat memberikan perilaku yang positif yang bertujuan untuk untuk mempengaruhi kinerja pendidik. Kepala sekolah selain sebagai pengontrol sekolah, seorang kepala sekolah juga mengontrol seluruh kegiatan pendidik dan kegiatan peserta didik, sekaligus memberikan sebuah solusi jika terjadi masalah yang ada di sekitar lingkungan sekolah. Sebagai kepala sekolah juga memperhatikan pelaksanaan tugas dan fungsinya karena jika memperhatikan sarana dan prasarana saja yang ada di sekolah maka dapat menjadikan para pendidik lalai dalam pembentukan nilai moral atau pembentukan karakter pada peserta didik.

Peran seorang guru sangat penting dalam membimbing dan mengajar peserta didik sehingga guru harus memahami, menguasai perkembangan yang ada pada zaman sekarang contohnya pada perkembangan teknologi pada sekarang sangat pesat oleh karena itu seorang guru pun harus bisa mengikuti perkembangan karena pada zaman sekarang teknologi juga dapat merubah pola pikir seorang siswa yang dapat berpikir kritis dan kreatif dalam dunia pendidikan juga berkembang untuk teknologi seperti zaman sekarang.

Hal yang mendasar dikuasai pada seorang guru adalah profesional, kreativitas dan juga memiliki kompetensi yang tinggi. Menurut Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2022 menyatakan bahwa "peserta didik secara tidak langsung dapat menggapai suatu keberhasilan dalam proses belajar mengajar, bahwa dalam menerapkan suatu kurikulum disetiap jenjang pendidikan dalam pengamalan nilai pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara memerlukan penegaskan pancasila sebagai muatan wajib dalam kurikulum setiap pendidikan".

Pada program merdeka belajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk bertujuan mencapai pendidikan di Indonesia, yang dimana pada program ini berkomitmen terhadap pendidikan dan juga perilaku peserta didik untuk dapat meningkatkan karakter peserta didik yang bertujuan menjaga jati diri, filosofi, dan ideologi Negara. Pada progam merdeka belajar P5 memiliki enam profil yang dapat menjalankan program tersebut untuk berpartisipasi. Pertama beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki akhlak mulia, bawasannya peserta didik wajib menjaga keimanan agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari. Kedua keragaman budaya (Kebhinekaan Global), yang berarti peserta didik sebagai warga Negara Indonesia turut serta menjaga keutuhan Negara kita, seperti menjaga kelokalan budaya, dan menjaga keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Ketiga gotong royong, pada gotong royong ini merupakan bagian dari profil pancasila karena nantinya para peserta didik akan melakukan suatu kolaborasi bersama dengan semua orang agar dapat meringankan pekerjaan, serta menumbuhkan rasa kepedulian terhadap sesama manusia.Keempat mandiri, pada mandiri ini peserta didik harus mampu bertanggung jawab atas suatu proses pada pembelajaran seperti program ini, karena peserta didik memiliki pemahaman tersendiri dalam menghadapi situasi. Kelima bernalar kritis, pada profil pelajar ini secara tidak langsung peserta didik memproses informasi dengan baik peserta didik dapat menganalisis dan mengevaluasi melalui suatu kegiatan yang telah mereka jalankan. Keenam kreatif, pada profil pelajar pancasila kreatif peserta didik dapat memodifikasi dan menghasilkan karyanya sendiri. (Fawzi & Dodi, 2022).

Berdasarkan pernyataan Mulyasa (2005) "Manajemen dan staf tenaga kepemdidikan yang ada di sekolah bertujuan untuk mendayagunakan tenaga kependidikan secara efektif dan efisien untuk dapat tercapainya hasil visi dan misi tujuan sekolah secara maksimal, namun tetapi dalam kondisi yang menyenangkan". Seorang pemimpin kepala sekolah juga harus dapat melaksanakan pengelolaan personlia untuk mencapai hasil maksimal pengembangan karir, serta mencapai tujuan individu, kelompok, dan organisasi. Sebagai manajer personalia yang baik dapat mempertimbangkan setiap tindakannya terhadap para personalia agar ada keseimbangan antara kewajiban dan hak mereka.

Dalam mengatasi krisis dalam pembelajaran seorang Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Nadiem Makarim berusaha mengupayakan suatu pembelajaran agar dapat mengatasi beberapa permasalahan pendidikan yang ada di Indonesia, Nadiem Makarim memunculkan merdeka belajar episode 15 yaitu kurikulum merdeka dan platform merdeka belajar yang merujuk sebagai studi internasional maupun nasional terhadap pendidikan yang ada di Indonesia. Nadiem Makarim menerangkan bahwa krisis pembelajaran di Indonesia telah berangsung cukup lama dan belum ada perubahan dari tahun ke tahun.

Program P5 merupakan trobosan dari kurikulum merdeka sebagai wadah untuk mencegah dan dapat mengatasi krisis pembelajaran yang ada di Indonesia. Pada program ini akan menuju profil pelajar pancasila tidak hanya berfokus kepada kemampuan kognitif saja tetapi juga sikap dan perilaku yang sesuai dengan jati diri sebagai bangsa Indonesia dan sekaligus warga dunia. Sekolah Dasar Negeri 2 Cakranegara Mataram salah satu sekolah yang menetapkan kurikulum merdeka Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada kelas 1, 2, 4 dan 5. Adapun kegiatan untuk menunjang karakter dan juga kompetensi peserta didik yang sesuai dengan tema kearifan lokal yaitu seperti mendaur ulang barang plastik dan juga merawat tanaman yang ada di lingkungkan sekolah. SDN 2 Cakranegara Mataram semaksimal mungkin untuk mengembangkan karakter dengan melalui program kampus merdeka sehingga nantinya akan mencetak

generasi bangsa yang berkarakter sesuai dengan pendidikan yang ada di Indonesia.

Pada progam yang dilaksanakan oleh SDN 2 Cakranegara ini muncul sebagai respons atas permasalahan serius yang terkait dengan tujuan pembelajaran. Kurangnya karakter siswa untuk peduli terhadap lingkungan telah menjadi akar dari permasalahan ini, dan kepala sekolah menjelaskan hal ini secara rinci dalam sebuah wawancara yang dilakukan oeh peneliti. Kepala Sekolah SDN 2 Cakranegara telah memahami betul bahwa permasalahan sampah, dan kegiatan pembelajaran di luar kelas, dan di sekolah tidak hanya merupakan masalah administratif, tetapi juga merupakan isu moral dan sosial yang perlu ditangani secara serius. Pada program ini dirancang untuk mengubah pandangan siswa terhadap sampah dan mendorong mereka untuk berperan aktif dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Produk yang dihasilkan dari kegiatan P5 ini sangat menarik. Botol-botol plastik yang diisi dengan sampah plastik kemudian digunakan untuk membuat berbagai barang, dan juga pengelolaan sayur yang dilaksanakan pada hidroponik. Berikut adalah contoh nyata bagaimana sampah plastik dapat diubah menjadi barang yang bermanfaat, yang pada gilirannya memberikan insentif kepada siswa untuk terlibat lebih aktif dalam kegiatan ini Meskipun demikian, terdapat tantangan dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa. Masih terdapat tingginya konsumsi pembuangan sampah yang tidak ramah lingkungan dan rendahnya kesadaran siswa untuk membuang sampah pada tempatnya. Oleh karena itu, SDN 2 Cakranegara berkomitmen untuk terus meningkatkan upaya pendidikan dan kesadaran lingkungan di sekolah, dengan harapan bahwa melalui pelaksanaan program P5 akan menjadi agen perubahan yang lebih

bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan di masa depan.

Gambar 1. 1 Berita P5 SDN 2 Cakranegara

Program Kompetisi Kampus Merdeka (PKKM) mengusung sistem seleksi kelompok berjenjang dan bersifat kompetisi terbuka. Jumlah mahasiswa yang terdaftar, akreditasi perguruan tinggi, dan lokasi geografis semuanya berperan dalam proses seleksi kelompok. Rencana studi dan program institusi yang mendapat prioritas utama oleh sistem pengelolaan Kampus Merdeka Belajar atau dikenal dengan Institutional Support System MBKM, dapat dimasukkan dalam PKKM. Tujuan khusus PK-KM di tingkat program studi adalah untuk meningkatkan kerjasama dengan DUDI dan perguruan tinggi terkemuka internasional dalam rangka mentransformasikan pendidikan tinggi agar mendapat pengakuan internasional dan meningkatkan daya saing negara, serta meningkatkan mutu, relevansi, dan inovasi pendidikan tinggi untuk menyikapi dan mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di masa depan sesuai dengan keunggulan program studi. PK-KM ISS-MBKM dirancang khusus untuk mendukung transformasi pendidikan tinggi yang dilaksanakan di seluruh program studi dengan memperkuat tata kelola MBKM dan memudahkan pendirian kampus merdeka.

METODE

Pendekatan Penelitian

Rancangan telah direncanakan oleh peneliti dalam penelitian ini ada berupa studi kasus yang dimana studi kasus ini adalah suatu bentuk permasalahan yang bergantungan kepada seseorang atau kelompok. Metode studi kasus dalam penelitian ini digunakan karena dalam program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berupa kegiatan kurikulum merdeka pada tahun 2022/2023. Peneliti mengumpulkan data yang sesuai dengan topik permasalahan yang membahas tentang Peran Kepala Sekolah dan Guru Dalam Pengelolaan Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di SDN 2 Cakranegara Mataram. Proses pengumpulan data yang mengenai suatu program yang telah dilaksanakan oleh kepala sekolah, peran guru sebagai penggerak dalam program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), faktor pendukung dan penghambat mulai dari pengambilan data, pengamatan, wawancara kepada sumber yang dibutuhkan, dan juga proses pengarsipan atau dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peran Kepala Sekolahl Dan Guru Dalam Pengelolaan Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di SDN 2 Cakranegara Mataram

Peran Kepala Sekolah dan Guru Dalam Merencanakan Program P5 di SDN 2 Cakranegara

a) Peran Kepala Sekolah

Peran kepala sekolah dalam merencanakan program P5 yang ada di sekolah SDN 2 Cakranegara Peran Kepala Sekolah memegang peranan sentral dalam pelaksanaan setiap program

sekolah. Setiap pelaksanaan program sekolah bergantung pada peran kepala sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk secara rutin mengamati dan menilai kegiatan serta inisiator sekolah. Untuk memajukan sekolah yang dipimpin seorang kepala sekolah perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang manajemen. Untuk melaksanakan dan memperkuat P5 secara efektif, kepala sekolah perlu memiliki sikap kepemimpinan Pancasila. Kepala sekolah yang memiliki jiwa Pancasila sangat menghargai moralitas dan sikap, serta berupaya menyerap dan menerapkan dimensi-dimensi profil pelajar pancasila.

Sebelum melakukan program P5 ini tentunya seorang kepala sekolah sudah berdiskusi terlebih dahulu dengan wakil koordinator yang lain untuk menentukan berjalannya program P5 tersebut. Sebagai wakil koordinator kurikulum juga berperan penting pada bagian ini karena untuk lebih mudah mengawasi jalannya program dan mengawasi kemampuan dari peserta didik. Program P5 merupakan pembelajaran interdisipliner ilmu untuk mengamati dan merancang solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar dalam menguatkan berbagai kompetensi yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila. P5 merupakan kegiatan Pendidikan interdisipliner membantu peserta didik mengembangkan berbagai kompetensi yang tercantum dalam Profil Pelajar Pancasila melalui pengamatan dan pemecahan masalah lingkungan. Terdapat fleksibilitas dalam kegiatan, dan durasi pelaksanaan P5.

b) Peran Guru

Peran guru sangat penting dalam mencapai keberhasilan peserta didik, karena salah satu tujuan dari seorang guru dalam proses pembelajaran bisa dilihat dari tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam mencapai tujuan mengajar peserta didik juga dapat memahami dan mengerti materi yang telah disampaikan oleh guru. Karena seorang guru dianggap mempunyai kemampuan untuk menyampaikan ilmu kepada siswanya, maka guru diharapkan dapat melaksanakan tugasnya dengan profesional. Pada guru penggerak yang melaksanakan kegiatan P5 yang ada di sekolah melaksanakan kegiatan dengan kesesuaian peraturan yang ditetapkan. Sebagai seorang guru yang memiliki peran untuk menggerakkan peserta didiknya harus berpikir lebih kreatif untuk mensukseskan kegiatan P5 ini karena di SDN 2 Cakranegara ini juga belum merata untuk pelaksanaan P5 itu sendiri.

Agar berhasil mencapai hasil tujuan yang telah ditetapkan sekolah, sebagai kepala sekolah harus memupuk berbagai aspek tersebut untuk sekolah. Peran kepala sekolah yang meliputi pengawasan terhadap tindakan pendidik dan tenaga kependidikan dikenal dengan kompetensi pengawasan. Dalam hal pengawasan, kepala sekolah membuat prosedur yang khusus dimaksudkan untuk membantu guru dan staf lainnya memahami tugas sehari-hari di sekolah. Meningkatkan kemampuan dan pengetahuan merupakan tujuan supervisi agar dapat lebih melayani peserta didik dan orang tuanya. Kegiatan yang melibatkan supervisi dapat meningkatkan efektivitas belajar mengajar.

Peran Kepala Sekolah dan Guru Dalam Pelaksanaan Program P5 di SDN 2 Cakranegara

a) Peran Kepala Sekolah

Peran kepala sekolah dalam pelaksanaan program P5 yang ada di SDN 2 Cakranegara ini melibatkan serangkaian kegiatan yang dipandu oleh hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati interaksi siswa dengan lingkungan yang ada di sekolah pada proses pembelajaran. Dengan melakukan obeservasi maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, dan akurat. Selain dilakukan dengan observasi peneliti melakukan dengan cara wawancara yang dilakukan langsung dengan pihak yang bersangkutan seperti Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah kurikulum, wakil kepala sekolah sarana dan prasarana, guru kelas 1, 2, 4, dan 5. Hal tersebut dilaksanakan untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam mengenai kebutuhan dan tantangan yang telah dihadapi dalam pembentukan karakter yang telah dilaksanakannya. Dalam pelaksanaannya, SDN 2 Cakranegara menggunakan kegiatan P5 sebagai model implementasi kurikulum merdeka, dengan fokus utama mengembangkan kemampuan belajar peserta didik. Dalam pelaksanaan P5 masing-masing wali kelas melaksanakan kegiatan yang ada di setiap kelasnya.

b) Peran Guru

Peran guru sebagai penggerak dan sebagai fasilitator kepada peserta didik. Sebagai guru juga lebih kretatif dalam memberikan suatu ilmu pengetahuan dan melakukan pembelajaran pada peserta didik berupa melakukan projek yang berkaitan dengan alam dan dapat berkolaborasi pada semua pihak lingkungan sekolah. Projek penguatan profil pelajar Pancasila melakukan pembelajar dengan project based learning yang menjadikan peserta didik lebih aktif atau berpusat kepada peserta didik yang dirancang sesuai kemampuan peserta didik atau dapat diartikan sesuai fase. Pembelajaran tersebut dapat berkelanjutan dan membuat peserta didik nyaman dan gembira ketika belajar di sekolah karena peserta didik dituntut untuk hidup bersih, sehat, dan cinta lingkungan. Pada pelaksanaan P5 adalah suatu pelaksanaan program belajar mengajar yang berdiferensiasi yaitu proses pencocokan minat terhadap preferensi belajar peserta didik,

kemauan pada peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Pada pelaksanaan program P5 dimulai dari membentuk tim fasilitator, kemudian mengidentifikasi tingkat kesiapan sekolah, merancang dimensi tema dan waktu pelaksanaan, menyusun modul projek, dan Merancang strategi pelaporan hasil projek. Dengan adanya kegiatan P5 yang menunjang tentang kebersihan sampah agar meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan dan memanfaatkan limbah. Melalui kerja sama dalam pengambilan dan pemilahan sampah, serta menyelesaikan produk sesuai rencana, siswa-siswa telah berhasil membentuk kebiasaan membuang sampah dengan benar. Pada saat melaksanaan program P5 setiap kelas penuh dengan pengamatan dari kepala sekolah, meskipun setiap kelasnya tidak memiliki tema yang bersamaan namun setiap kegiatan selalu dalam pengamatan kepala sekolah dan setiap wali kelas juga memberikan laporan hasil kepada bapak kepala sekolah. Gaya hidup berkelanjutan yang dapat diterapkan di sekolah tingkat dasar adalah menanam atau sering disebut penghijauan dan juga melaksanakan daur ulang pada sampah organik. Pada proses pelaksanaan penghijauan diterapkan pada sekolah yang mempunyai program adiwiyata atau adipura, namun tidak sedikit pula sekolah yang melakukan penghijauan secara mandiri. Pada kegiatan P5 yang telah dilaksanakan di SDN 2 Cakranegara memiliki banyak manfaat bagi peserta didik terutama pada pemanfaatan limbah sampah dan menjaga lingkungan yang ada di sekitar sekolah.

Peran Kepala Sekolah dan Guru Dalam Mengevaluasi Program P5 di SDN 2 Cakranegara

a) Peran Kepala Sekolah

Peran kepala sekolah dalam mengevaluasi progam P5 di SDN 2 Cakranegara adalah memberikan petunjuk dan pengawasan untuk meningkatkan kemampuan tenaga pendidik untuk melancarkan kegiatan P5, peran kepala sekolah juga meningkatkan kemaun tenaga pendidik, membuka komunikasi dua arah. Pada tahapan wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi sedalam-dalamnya untuk mengetahui seberapa penting, termasuk tentang kegiatan yang ada di dalam program P5, kendala apa saja yang telah dialami selama melaksanakan program P5, dan peningkatan sikap yang menjaga dan merawat terhadap lingkungan yang ada di sekitar. Pada pengamatan di lapangan yang melalui observasi juga akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika pelaksanaan program dan interaksi antara siswa dengan lingkungan sekitar mereka yang lakukan dengan sehari-hari. Proses evaluasi ini menggunakan instrumen penilaian berupa angket yang diberikan kepada siswa. Angket tersebut mencakup aspek perilaku yang telah dicapai oleh siswa, seperti gotong royong, kerjasama, disiplin, dan tanggung jawab. Selain itu, evaluasi juga melibatkan penilaian terhadap 6 karakter yang terdapat dalam dimensi pelajar Pancasila.

b) Peran Guru

Peran guru sebagai motivator dan fasilitator studi belajar dengan membimbing peserta didik pada proses belajar mengajar yang maksimal serta peran guru sebagai pengelola kelas. Sebagai pendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran peran guru adalah memberikan kenyamanan dalam pembelajaran yang ada di kelas. Setelah perencanaan dan pelaksanaan kegiatan P5, temuan selanjutnya mengenai pelaporan dan penilaian hasil projek yang sudah dijalankan. Pelaporan dan penilaian untuk projek di SDN 2 Cakranegara diberikan oleh guru fasilitator dan dimuat dalam rapor projek. Guru pendamping langsung di kelas terlibat dalam mengevaluasi kinerja siswa dan memantau perkembangannya. Setiap pertemuan melibatkan penilaian formal dengan instrumen yang disiapkan koordinator P5 untuk menyusun rapor siswa. Selama pertemuan, dilakukan pembicaraan langsung dan umpan balik oleh fasilitator dan koordinator. Tujuan utama evaluasi ini adalah memastikan pengalaman belajar siswa efektif. Adapun faktor penghambat dan juga pendukung dalam pelaksanaan program P5 maka tujuan dari diadakan dari evaluasi ini agar dapat mengetahui sejauh mana kita dapat melaksanakan program P5 tersebut. Hambatan yang dialami siswa dalam kesulitan belajar dapat diselesaikan dari pemecahan masalah yang ada secara cepat mengenai pembelajaran di sekolah.

P5 di SDN 2 Cakranegara secara menambah ilmu pengethauan baru tentang kesadaran peduli lingkungan, Adapun juga penambahan beban administratif guru penanggung jawab program dan tema proyek serta adanya penambahan jam mengajar bagi guru sertifikasi. Melainkan di sekolah ini untuk pengambilan tema ditentukan masing-masing kelas untuk tema itu sendiri, jadi untuk setiap kelas bebas mengkreasikan ide dengan kemampuan masing-masing peserta didik yang ada di kelasnya. Partisipasi orangtua terlibat secara aktif mulai dari guru tamu, ikutserta dalam berpartisipasi persiapan maupun eksekusi aksi karya siswa. Keterlibatan partisipasi terlihat dalam setiap kelas yang mengundang orangtua untuk hadir dan memeriahkan acara. Keterlibatan orang tua ini juga dapat mendukung peserta didik untuk dapat mengkreasikan ide kreatif nya dikarenakan orang tua juga memfasilitasi sarana dan prasarana yang kurang di SDN 2 Cakaranegara. Evaluasi proses pelaksanaan P5 berfokus pada penilaian alokasi waktu, penerapan konseptualisasi program, analisa kendala yang berlangsung serta penilaian karakter dalam proses

capaian setiap aktivitas elemen dan sub elemennya.

Pembahasan

Peran Kepala Sekolah dan Guru Dalam Merencanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

a) Peran Kepala Sekolah

Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan proses pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang bermutu tinggi. Seorang pemimpin sekolah mempunyai kemampuan khusus yang membedakannya dengan individu lain karena mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi orang lain. (Makawimbang, 2012). Seorang kepala sekolah juga memiliki peran yang penting dalam merencakan strategi untuk mensukseskan program yang telah direncanakan. Ada tiga standar kompetensi kepemimpinan kepala sekolah yang tentunya harus dipenuhi. Standar tersebut dapat berupa tugas dan fungsi untuk mengembangkan sekolah, kepada warga sekolah, dan kepada kepala sekolah itu sendiri. Keterampilan tersebut meliputi keterampilan kepribadian, manajemen, dan pengawasan. Sebagai kepala sekolah mengembangkan berbagai aspek sekolah agar berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan oleh institusi. Kompetensi pengawasan mengacu pada peran kepala sekolah, yang mencakup pemantauan perilaku guru dan staf kependidikan lainnya (Mulyasa, 2005). Kepala sekolah juga memiliki prosedur dalam pengawasan agar cara tersebut dapat membantu guru dan staf untuk membantu tugas dalam sehari-hari di sekolah. Kewenangan seorang pemimpin sekolah yang bertugas sebagai penentu tujuan yang ada di sekolah tersebut harus menjalankan kewenangannya dengan optimal. Sebagai seorang kepala sekolah harus mempunyai pendirian yang bijak serta bisa memfokuskan pada tujuan yang sudah ditetapkan oleh sekolah, sehingga dapat mengembangkan mutu dan kualitas pendidikan peserta didik (Setiyati, 2016).

b) Peran Guru

Pada guru di sebagai tenaga pendidik dan juga penggerak pada program P5. Seorang guru di sekolah juga sebagai pengumpulan informasi dari berbagai sumber, diskusi intensif antara guru dan siswa, serta pengambilan tema yang terpilih dalam masing-masing kelas. Sebagai koordinator utama, guru koordinator P5 tema gaya hidup berkelanjutan berperan penting dalam mengarahkan dan mengorganisir seluruh proses tersebut. Pengembangan yang sangat membantu untuk meningkatkan standar akademik adalah program sekolah yang ditargetkan pada inisiatif pendidikan di sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara menyeluruh.

Dalam program P5 ini kepala sekolah memiliki peran penting dalam menilai apakah siswa mencapai hasil yang memuaskan atau tidak, perlu diingat bahwa prestasi siswa dinilai oleh masyarakat sebagai tolak ukur untuk menilai berhasil atau tidaknya suatu lembaga pendidikan dalam menyebarkan ilmu pengetahuan. Masa depan bangsa ada di tangan anak-anaknya. Model dan teknik kepemimpinan yang digunakan seorang kepala sekolah dapat mengungkapkan berhasil atau tidaknya ia dalam memimpin lembaganya. Menurut (Mulyasa, 2005). Kepala sekolah merupakan individu yang mampu menjadi perantara dan tokoh dalam pembangunan masyarakat dan lingkungan hidup serta antara lembaga pendidikan, staf, atau peserta didik. Pengorganisasian ini tidak hanya mempermudah pelaksanaan kegiatan, tetapi juga memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan perhatian dan bimbingan yang diperlukan. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas dan peran yang terdefinisi dengan baik, program P5 di SDN 2 Cakranegara dapat berjalan dengan efisien. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan secara maksimal, sebagaimana diharapkan dalam tujuan pembelajaran P5 yang ada di sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah melalui kebijakan yang telah di tetapkan (Aprilianto et al, 2022). Melalui perencanaan dan pengelolaan yang baik, yang ada di SDN 2 Cakranegara mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan karakter peduli lingkungan. Setiap elemen dalam struktur organisasi memainkan peran penting dalam menciptakan budaya sekolah yang positif, di mana siswa tidak hanya belajar tentang pentingnya gaya hidup berkelanjutan, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Peran Kepala Sekolah dan Guru Dalam Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

a) Peran Kepala Sekolah

Peran kepala sekolah dalam pelaksanaan Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila peserta didik berperan sebagai subjek dalam pembelajaran yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program ini menurut (Yuliastuti, 2022). Dalam pelaksanaan program P5 ini peserta didik juga ikut serta dalam mensukseskan program, karena jika tidak ada peserta didik yang melaksanakannya program tidak dapat berlangsung. Peserta didik lebih leluasa dengan kegiatan (P5) karena bisa mendalami topik-topik kekinian seperti teknologi, kesehatan mental, dan kewirausahaan. agar siswa tetap mengetahui perkembangan terkini dan mengatasi permasalahan terkini, menurut (Vianti & Tamalane, 2023).

b) Peran Guru

Pada peran guru pelaksanaan program P5 ini yang laksanakan oleh kelas 1, 2, 4, dan 5 sebagai penggerak peserta didik. Pada SDN 2 Cakranegara pelaksanaan program P5 belum merata dikarenakan kesiapan peserta didik yang belum menyeluruh maka program tersebut dilaksanakan dikelas-kelas tertentu saja. Hal tersebut merupakan tantangan bagi Wakil kepala sekolah bagian kurikulum. Perencanaan program yang ada di sekolah ini meliputi penyiapan fasilitas dan kesiapan siswa untuk menyelesaikan proyek P5 pada pengetahuan seorang guru juga diperlukan untuk memastikan berjalannya proyek P5 yang telah di rencanakan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah untuk menunjang akademik para peserta didik yang ada di SDN 2 Cakranegara.

Pada pembelajaran berbasis projek pada program P5 ini berupaya untuk mengembangakan kompetensi dan karakter pelajar pancasila. Menurut (Afifatun Nisak & Yuliastuti, 2022) peserta didik lebih dilibatkan dalam kegiatan tersebut karena program Proyek Penguatan Profil Mahasiswa Pancasila (P5) memberikan kesempatan kepada mereka untuk menyelidiki isu-isu kontemporer. Lingkungan seperti ini mendorong siswa untuk mengikuti minat mereka dan membantu mereka tumbuh sebagai manusia. Dalam pelaksanaan program P5 yang telah dilaksanakan oleh sekolah, peserta didik yang berperan sebagai subjek pembelajaran yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program ini. Peran seorang guru sebagai motivator dan fasilitator pembelajaran yang dapat mempermudah peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (Yuliastuti, 2022).Pada proses pelaksanaan kegiatan P5 yang ada di SDN 2 Cakranegara dimulai dengan sosialisasi kepada seluruh pendidik yang sebelum kegiatan dimulai. Sebagai koordinator program wakil kepala sekolah bagian kurikulum juga mempersiapkan satu modul dan juga alur kegiatan yang jelas untuk melaksanakan kegiatan P5 tersebut.

Peran Kepala Sekolah dan Guru dalam mengevaluasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Evaluasi program P5 yang ada di SDN 2 Cakranegara merupakan suatu proses yang terencana dan sistematis. Menurut (Sari er al., 2023) Untuk melaksanakan program Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5), seorang kepala sekolah harus mampu mengatur dan membimbing seorang pengajar dalam rangka memasyarakatkan nilai-nilai Pancasila yang dituangkan dalam program. Karena pemimpin adalah seseorang yang mempunyai kapasitas dan wewenang untuk mengawasi suatu organisasi, maka peranannya sangat berpengaruh. Kepala sekolah di SDN 2 Cakranegara memiliki peran yang sangat penting untuk mengevaluasi jalannya program P5 yang ada, menjadi seorang kepala sekolah juga mengevaluasi seorang guru jika tidak sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

Kegiatan evaluasi dilakukan secara rutin melalui rapat yang biasanya diselenggarakan di lapangan pada hari Senin. Rapat tersebut dapat berlangsung hingga 2 kali dalam satu bulan, menunjukkan komitmen yang tinggi dalam meningkatkan efektivitas program. Proses evaluasi sendiri dalam program P5 tersebut melibatkan berbagai pihak, baik siswa maupun guru. Paparan perbedaan evaluasi secara mendalam disajikan sebagai berikut (1) Pada evaluasi siswa merupakan proses yang sistematis digunakan untuk mengukur kemajuan, ketercapaian, dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah diberikan. Evaluasi ini melibatkan berbagai metode dan teknik, mulai dari tes tertulis hingga proyek berbasis keterampilan, yang dirancang untuk mengevaluasi pemahaman siswa, kemampuan analisis, dan keterampilan aplikatif mereka. Evaluasi siswa dalam program P5 di SDN 2 Cakranegara menjadi fokus utama dalam rapat evaluasi. Proses evaluasi tersebut melibatkan pemberian instrumen penilaian berupa angket kepada siswa, yang mencakup aspek perilaku seperti gotong royong, disiplin, dan tanggung jawab. Selain itu, evaluasi juga mencakup penilaian terhadap enam karakter dalam dimensi pelajar Pancasila. Evaluasi dilakukan secara rutin setelah pulang sekolah, baik oleh guru pendamping di kelas maupun melalui instrumen formal yang disiapkan oleh koordinator P5. (2) Pada evaluasi kinerja guru menjadi aspek yang penting lainnya dalam keberlangsungan program P5 yang telah berlangsung. Setiap akhir pekan, guru-guru melakukan evaluasi kegiatan dalam rapat yang dipimpin oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum. Dalam acara rapat tersebut, mereka membahas kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program dan memberikan saran untuk perbaikan di pertemuan berikutnya. Evaluasi terhadap kinerja guru juga dilakukan secara rutin setiap selesai kegiatan, biasanya dilakukan di ruang guru. Proses evaluasi ini melibatkan identifikasi berbagai kendala yang dihadapi oleh guru fasilitator serta pengingat secara aktif dari koordinator program P5 tentang target yang harus dicapai di setiap kelas.

PENUTUP

Simpulan

1. Perencanaan kepala sekolah pada program P5 di SDN 2 Cakranegara memiliki peran yang penting dalam merencanakan strategi untuk mensukseskan program yang telah direncanakan. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah juga memiliki kewenangan untuk mengobservasi, dan juga mengevaluasi jalannya program P5 yang telah direncanakan. Serta peran seorang guru dalam perencanaan program P5 sebagai tenaga Pendidikan dan juga penggerak pada program tersebut. Seorang guru juga sebagai koordinator perencanaan program P5. Dengan memperhatikan prinsip-prinsip pendidikan karakter dan kesadaran akan lingkungan hidup, perencanaan ini mengarah pada pembentukan nilai-nilai kerjasama, tanggung jawab, dan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.
2. Pelaksanaan kepala sekolah pada program P5 di SDN 2 Cakranegaa sebagai pembentuk tim program P5 dan sebagai fasilitator dalam perencanaan program. Seorang kepala sekolah juga melakukan pendampingan terhadap pengeloaan sumber daya yang ada di program P5 dapat mencerminkan komitmen dalam mewujudkan tujuan pendidikan karakter. Serta peran guru dalam pelaksanaan adalah sebagai penggerak peserta didik yang telah melaksanakan program P5, peran guru juga sebagai fasilitator pembelajaran peserta didik untuk melancarkan program P5. Dari kegiatan praktis P5 seperti pengelolaan sampah, memanfaatkan lingkungan disekitar sekolah SDN 2 Cakranegara hingga pengawasan guru terhadap kebersihan lingkungan sekolah, implementasi program ini melibatkan partisipasi aktif dari siswa dan pendampingan yang konsisten dari pihak sekolah. Dengan demikian, nilai-nilai seperti tanggung jawab dan kerjasama terwujud dalam aksi nyata, memberikan pengalaman belajar yang berarti bagi siswa.
3. Evaluasi kepala sekolah dalam program P5 di SDN 2 Cakranegara sebagai pemberi nasehat dan juga memberikan motivasi kepada guru penggerak untuk menunjukkan dampak positif yang signifikan dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa. Serta peran guru dalam evaluasi adalah memberikan masukan kepada atau motivasi kepada peserta didik untuk melancarkan program tersebut. Data yang telah didapatkan menjadi gambaran untuk peningkatan sikap peduli lingkungan dari awal hingga akhir program, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat umum. Partisipasi yang aktif dilaksanakan siswa dalam peduli lingkungan, dapat mengambil inisiatif untuk membersihkan lingkungan, dan adopsi gaya hidup berkelanjutan adalah bukti konkret dari keberhasilan program ini.

Saran

1. Bagi Siswa
   Sebagai peneliti dapat memberi saran bahwa terjadinya peningkatan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan yang ada disekitar dengan terus aktif terlibat dalam kegiatan yang mendukung keberlanjutan lingkungan, seperti pengumpulan sampah, pengelolaan sampah organik, dan partisipasi dalam proyek lingkungan sekolah serta selalu mengadopsi gaya hidup berkelanjutan dengan meminimalkan penggunaan plastik sekali pakai, mendaur ulang, dan membuang sampah pada tempatnya.
2. Bagi Sekolah
   Sebagai peneliti dapat memberikan saran bagi sekolah untuk melakukan upaya terus-menerus guna meningkatkan kesadaran lingkungan di antara siswa melalui pendidikan formal dan kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada lingkungan serta mengintegrasikan pembelajaran tentang keberlanjutan lingkungan ke dalam kurikulum sekolah dan memastikan infrastruktur sekolah mendukung praktek-praktek berkelanjutan.
3. Bagi Peneliti Lain
   Sebagai peneliti dapat memberikan saran selanjutnya untuk senantiasa dapat melakukan penelitian lanjutan untuk mengevaluasi jangka panjang dari dampak program seperti P5 terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan, termasuk efektivitasnya dalam mendorong perubahan perilaku siswa di luar lingkungan sekolah serta senantiasa menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program-program lingkungan sekolah dan mengidentifikasi strategi yang dapat meningkatkan implementasi dan dampak positifnya.

DAFTAR PUSTAKA

Afifatun, N., & Yuliastuti, R. (2022). *Profil Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Smp Negeri 1 Palang. Jurnal Riset Pembelajaran Matematika*, 4(2), 61–66.

Aprilianto, A., Sirojuddin, A., & Afif, A. (2022). *Strategi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik.* Fatawa: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2(1), 107–130.

Fawzi, T., & Dodi, L. (2022). *Aspek Perkembangan Manajemen Pembelajaran Active Learning, Paikem Pada Kelas Unggulan.* Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 5(2), 64–75.

Makawimbang, Jerry. H. (2012). *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu.* Bandung: Alfa Beta.

Muntatsiroh, A., & Hendriyani, S. (2023). *Strategi Kepala Sekolah dalam Memfasilitasi Implementasi Kurikulum Merdeka di SMKN 3 Sijunjung.* JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan, 3(2), 100-106.

Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK.* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Yuliastuti, S. (2022). *Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang.* Lembaran Ilmu Kependidikan, 51(2).